

## HUBUNGAN ANTARA BIMBINGAN KARIR DENGAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA SMK 17 AGUSTUS 1945 SEMARANG

Wahyu Hidayat<sup>1</sup>, Alice Zellawati<sup>2</sup>

Fakultas Psikologi, Universitas AKI  
521230122@student.unaki.ac.id

### Abstract

*Career decisions among students are the individual's awareness and need to make career choices, both in choosing majors in general secondary schools and various alternatives related to higher education that are job/occupation oriented. Career guidance is a device, more precisely a systematic program, process, technique, or service in order to help individuals to understand and accept an image of their personal self and an image of the world of work outside themselves, bringing this self-image into harmony with the world of work that ultimately can choose a field of work, enter it and build a career in that field. The hypothesis proposed in this research is that there is a positive relationship between career guidance and career decisions. This research involved 138 respondents who were class XI students at SMK 17 August 1945 Semarang. The non-parametric Spearman-rho correlation test produces a coefficient of +0.293 with a correlation significance level of 0.000, so this research hypothesis is accepted. The career guidance variable has an effective contribution of 7% to the career decision variable for students at SMK 17 August 1945 Semarang. While the remaining 93% is influenced by other factors.*

**Keywords:** Career decisions, career guidance

### Abstrak

Keputusan karir pada siswa adalah kesadaran dan kebutuhan individu untuk membuat pilihan karir baik dalam pilihan jurusan pada sekolah menengah umum maupun berbagai alternatif yang berkaitan dengan pendidikan ke perguruan tinggi yang berorientasi pada pekerjaan/jabatan. Bimbingan karir adalah suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program yang sistematis, proses, teknik, atau layanan dalam rangka membantu individu untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia kerja di luar dirinya, mempertemukan gambaran diri tersebut dengan dunia kerja yang akhirnya dapat memilih bidang pekerjaan, memasukinya dan membina karir dalam bidangnya. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara bimbingan karir dengan keputusan karir. Penelitian ini melibatkan sebanyak 138 orang responden yang merupakan siswa kelas XI SMK 17 Agustus 1945 Semarang. Uji korelasi non-parametrik Spearman-rho menghasilkan koefisien sebesar +0,293 dengan tingkat signifikansi korelasi sebesar 0,000, sehingga hipotesis penelitian ini diterima. Variabel bimbingan karir memiliki sumbangan efektif sebesar 7% terhadap variabel keputusan karir pada siswa SMK 17 Agustus 1945 Semarang. Sementara sisanya sebesar 93% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

**Kata kunci:** Keputusan karir, bimbingan karir

## PENDAHULUAN

Karir dipandang sebagai rentangan aktivitas pekerjaan yang diakibatkan karena memiliki *inner person* pada diri manusia. Sukses karier dapat dicapai melalui pendidikan, hobi, sosial pribadi dan religi. Jadi, karier merupakan perwujudan diri yang bermakna melalui serangkaian aktivitas dan mencakup seluruh aspek kehidupan yang terwujud karena adanya kekuatan *inner person* (Asiah, 2022).

Masa remaja mempunyai tugas perkembangan yang harus diselesaikan, salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai yaitu memilih dan mempersiapkan untuk karir dan pekerjaan atau merencanakan karir masa depan. Minat pengambilan keputusan karir seringkali menjadi sumber pikiran remaja belajar membedakan antara pilihan pekerjaan yang lebih disukai dan dicita-citakan. Peserta didik dalam hal ini sangat ingin menentukan keputusan karirnya yang tepat. Agar dapat memperbaiki taraf hidup yang lebih baik guna masa depan yang akan dicapai sesuai dengan bakat, minat yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Dibutuhkan informasi-informasi yang memadai dalam keputusan karir siswa. Permasalahan keputusan karir yang terjadi pada remaja biasanya berkaitan dengan pemilihan jenis pendidikan, yang mengarah pada pemilihan jenis pekerjaan dimasa depan. Permasalahan ini penting untuk diperhatikan sehubungan dengan banyaknya kebingungan yang dialami remaja dalam menentukan arah karirnya.

Bimbingan dan konseling jika dilihat dari masalah individu memiliki empat ragam, yaitu bimbingan akademik, bimbingan sosial pribadi, bimbingan karier dan bimbingan keluarga. Bimbingan akademik membantu individu menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah akademik. Bimbingan sosial pribadi membantu individu menyelesaikan masalah sosial pribadi. Bimbingan karier yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan penyelesaian masalah-masalah karier. Bimbingan keluarga membantu individu menyelesaikan masalah-masalah keluarga. (Nurihsan, 2006). Bimbingan dan konseling saat ini diselenggarakan di satuan pendidikan yaitu di sekolah lanjutan. Penyelenggaraan bimbingan dan konseling disekolah memiliki tujuan membantu siswa atau konseli agar dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya dengan baik dan optimal. Siswa yang berada pada jenjang sekolah lanjut berada pada masa remaja.

Bimbingan karier dalam bimbingan konseling adalah salah satu layanan yang dapat membantu peserta didik dalam rangka merencanakan karir serta mengambil keputusan mengenai diri sendiri. Artinya peserta didik perlu memahami diri, seperti memahamikemampuan, potensi, bakat, minat, kepribadian dan prestasi. Pemberian layanan

bimbingan karir dilaksanakan untuk membekali para peserta didik dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi sosial. Supaya peserta didik mampu mengatur dan merencanakan kehidupan sendirisecara matang.

Bimbingan dan konseling sebagai suatu proses untuk membantu klien dalam memilih dan memutuskan, serta mempersiapkan diri dalam rangka mewujudkan keberhasilan dalam pekerjaan atau jabatan. Proses ini adalah berpusat pada konseling yang bisa dianggap sebagai pemegang kunci, di mana sebagian besar adalah terdiri dari proses untuk meneliti atau menguji data-data tentang diri klien serta meninjau berbagai kemungkinan jabatan terutama dalam menentukan tujuan karir yang khas, dan kemudian merumuskan tujuan perencanaan pendidikan yang terutama bisa dijangkau. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa tujuan utama dari bentuk-bentuk bantuan yang diberikan pada klien adalah terjadinya perubahan dalam persepsi yang bermakna dalam persepsi klien adalah merupakan lingkup dari konseling karir.

“Tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam UU SISDIKNAS BAB II pasal 3 yang menyatakan bahwa : perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, dapat dipahami potensi diri sangat penting dalam kehidupan. Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk memahami dan dapat mengembangkan potensi diri secara maksimal agar peserta didik tersebut dapat bertaqwa, beriman, berakhlak mulia, kreatif dalam berpikir untuk membangun diri menjadi warganegara yang bertanggung jawab, dalam undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2013 sebagai berikut pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Aspek yang sangat penting untuk dikembangkan dalam kaitannya dengan upaya membantu individu berkembang secara optimal adalah aspek karir yaitu kemampuan memahami dirinya, mengenai dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, menentukan dan mengambil keputusan yang tepat serta bertanggung jawab, sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna. Tidak

semua remaja dapat dengan mudah mengambil keputusan karir, dan banyak di antara siswa mengalami episode keraguan sebelum mantap pada suatu jalur karir. Keraguan tersebut termanifestasikan sebagai kesulitan-kesulitan yang dihadapi individu ketika menentukan karir. Kesulitan-kesulitan ini dapat menjadikan individu menyerahkan tanggung jawab pengambilan keputusan pada orang lain atau menunda dan menghindari dari tugas mengambil keputusan yang dapat mengakibatkan pengambilan keputusannya tidak optimal.

Demikian pula dengan pembelajaran yang terjadi di SMK 17 Agustus 1945 Semarang, tempat penelitian ini dilakukan. Gejala kebingungan siswa dalam pengambilan keputusan dapat terlihat dari beberapa permasalahan yang ditemukan dalam keseharian kegiatan pembelajarannya. Menurut penjelasan beberapa orang guru, mereka masih menemukan beberapa peserta didik yang masih kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan ketika ditanyakan hal tersebut maka kebanyakan dari mereka menjawab yang penting sekolah, mereka merasa bingung setelah lulus SMK mau apa atau bagaimana nasib mereka, bahkan ada juga yang menyampaikan masuk sekolah kejuruan karena ikut-ikutan teman atau arahan dari orangtua. Pengetahuan dan informasi yang memadai tentang cita-cita pribadi yang berkaitan dengan pekerjaan dan karir kurang didapatkan para siswa. Ada siswa yang masih bimbang dengan pilihan jurusan yang telah dipilihnya, sehingga mereka menyatakan masih sangat membutuhkan banyak informasi untuk membuka wawasan mereka, serta mereka ingin diyakinkan dengan ketepatan pilihannya.

Menurut para ahli dalam pengambilan keputusan karir, siswa dapat melakukan eksplorasi karier yaitu berkaitan dengan kemampuan memperoleh dan menyelidiki informasi mengenai diri sendiri dan pekerjaan/studi lanjut. Hal ini mencakup belajar melalui informasi yang telah diperoleh dan menggunakan sumber daya yang ada, seperti mengumpulkan informasi dan mengikuti program pendidikan karier untuk memilih karier yang sesuai dengan minat, keterampilan, dan kemampuannya, untuk membuat pilihan yang cocok untuk membentuk karier dan memastikan kemampuan beradaptasi dengan karier (Athanasou, 2019; D. Brown, 2008; Sharf, 2013). Individu dalam melakukan eksplorasi karier menurut (Suherman, 2010) merupakan waktu ketika individu mengupayakan agar dirinya memiliki pemahaman yang lebih terutama tentang informasi pekerjaan, alternatif-alternatif karier, pilihan karier, dan karier untuk mulai bekerja. Informasi karier diperoleh individu dari berbagai sumber misalnya guru bimbingan dan konseling, orang tua, orang yang sukses, teman, dll. Selanjutnya menurut (Anwar, 2017) bahwa upaya

pengumpulan informasi tentang diri maupun lingkungan. Upaya yang berkaitan diri berupa penggalian nilai-nilai, panggilan terhadap hati, minat, pengalaman, bakat maupun tujuan dari karir.

Tugas perkembangan karir tersebut sesuai dengan standar kompetensi kemandirian siswa yang dikeluarkan oleh ABKIN (2007). Siswa SMA harus mencapai kemandirian dalam wawasan dan persiapan karir. Tugas ini terinternalisasi ke dalam tiga tahap: (1) pengenalan, yaitu dengan mempelajari kemampuan diri, peluang dan ragam pekerjaan, pendidikan dan aktivitas yang terfokus pada pengembangan alternatif karir yang lebih terarah; (2) akomodasi, merupakan internalisasi nilai-nilai yang melandasi pertimbangan pemilihan alternatif karir; dan (3) tindakan, yaitu mulai mengembangkan alternatif perencanaan karir yang mempertimbangkan kemampuan, peluang, dan ragam karir.

Ketidaktepatan dalam pemilihan bidang peminatan tentu akan menimbulkan konsekuensi-konsekuensi tertentu yang akan dihadapi oleh siswa. Salah satu konsekuensinya siswa akan mengalami hambatan dalam melaksanakan tahapan perkembangan karir selanjutnya. Siswa tidak akan optimal dalam menjalani proses pembelajaran di sekolah. Pengambilan keputusan siswa dalam peminatan diasumsikan memiliki pengetahuan yang lebih luas mengenai informasi karir, sehingga ia mempunyai sikap dan kemampuan yang lebih baik dalam mengambil keputusan (Wicaksono, 2007).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairun, dkk (2016) menunjukkan layanan bimbingan karir efektif dalam peningkatan kematangan eksplorasi karir siswa. Menurut Anwar (2017) dalam penelitiannya tentang eksplorasi karir pada pengambilan keputusan karir menunjukkan bahwa siswa semakin yakin dan percaya terhadap kemampuan dan minat yang dimilikinya sehingga siswa tersebut mampu bersaing di pasar global.

Fikriyani dan Herdy (2021) menyatakan perencanaan program bimbingan karir yang disiapkan oleh guru bimbingan dan konseling setidaknya membuat siswa tidak terlalu kosong pengetahuan dan mereka nantinya bisa memahami dan bisa menentukan akan kemana setelah mendapatkan informasi tentang eksplorasi karir. Demikian juga dalam penelitian Widyaningrum dan Thomas (2016) mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh dari bimbingan karier terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier di SMA X di Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive*

*sampling*. Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan dalam penelitian kuantitatif, atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2016). Metode pengumpulan data menggunakan metode skala linkert. Skala yang digunakan ada dua yaitu skala bimbingan karir sebagai variabel bebas dan skala keputusan karir sebagai variabel terikat.

Skala keputusan karir disusun berdasarkan tiga aspek keputusan karir menurut Parsons (dalam Winkel & Hastuti, 2006), yaitu pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, serta penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja. Skala terdiri dari 24 butir (*item*). skala bimbingan karir disusun berdasar pada aspek bimbingan karir yaitu pemahaman diri, pemanfaatan sumber kehidupan, persiapan diri, pemilihan yang sesuai lapangan kehidupan, penyelesaian permasalahan spesifik, penilaian objektif terhadap karir. Skala terdiri dari 24 butir (*item*).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK 17 Agustus 1945 Semarang. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat sebanyak 513 orang terdaftar kelas X, XI, XII. Sedangkan Sampel dalam penelitian ini ditentukan kelas XI sejumlah 141 sesuai kriteria penelitian dimana siswa sudah merasakan adanya bimbingan karir di sekolah dan seberapa besar manfaat yang dapat mereka peroleh.

Pengujian daya diskriminasi *item* dan reliabilitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dihitung dengan bantuan program SPSS (*Statistical Packages for Social Sciences*) for Windows 25. Sedangkan Uji asumsi dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat digunakan sebagai alat prediksi yang baik.

Adapun uji asumsi yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan tes Kolmogorov-Smirnov (K-SZ). Pada tes Komlogorov-Smirnov, kondisi distribusi data diasumsikan sebagai normal apabila hasil nilai signifikansi  $> 0,05$ . Demikian pula sebaliknya, apabila hasil nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka distribusi data diasumsikan tidak normal. Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linier (garis lurus) antara variabel dependen terhadap variabel independent

yang hendak diteliti. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi kurang dari 0,05.

Untuk mencari hubungan antara bimbingan karir dengan Keputusan karir, digunakan perhitungan korelasi sebagai akibat dari karakteristik dari penelitian ini yang memiliki dua variabel, yaitu satu variabel bebas dan satu variabel tergantung. Distribusi data penelitian bersifat tidak normal, maka uji korelasi akan menggunakan metode non-parametrik. Analisis korelasi secara non-parametrik menggunakan metode Spearman dengan cara membandingkan koefisien korelasi Spearman ( $\rho$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Uji daya diskriminasi terhadap *item-item* dalam skala Keputusan Karir menunjukkan hasil koefisien korelasi dengan kisaran antara 0,326 sampai 0,773 yang berarti juga menunjukkan tercapainya hasil koefisien korelasi  $r_{xy} > 0,30$ . Koefisien korelasi *item-item* skala Keputusan Karir tersebut dapat dicapai dengan melibatkan keseluruhan 19 *item* yang valid dari total 24 *item*. Hal ini menandakan bahwa skala Keputusan Karir terdapat 5 *item*, yaitu 18, 19, 20, 21 dan 24.

Sementara itu, koefisien *Alpha Cronbach* yang diperoleh pada skala Keputusan Karir menunjukkan hasil sebesar 0,912 yang menandakan adanya kecenderungan untuk mendekati angka 1,00. Hasil ini menyimpulkan bahwa skala Keputusan Karir dinilai reliabel dan konsisten untuk digunakan sebagai alat pengukur variabel tingkat Keputusan Karir yang dalam penelitian ini berperan sebagai variabel tergantung.

Uji daya diskriminasi terhadap *item-item* dalam skala Bimbingan Karir menunjukkan hasil koefisien korelasi dengan kisaran antara 0,476 sampai 0,707 yang berarti juga menunjukkan tercapainya hasil koefisien korelasi  $r_{xy} > 0,30$ . Koefisien korelasi *item-item* skala Bimbingan Karir tersebut dapat dicapai dengan melibatkan 19 *item*, dari sebelumnya 24 *item*. Hal ini menandakan bahwa skala Bimbingan Karir harus kehilangan lima *item*-nya, yaitu item nomor 1, 2, 21, 23, 24

untuk mencapai koefisien yang dianggap layak ( $r_{xy} > 0,30$ ) untuk merepresentasikan variabel Bimbingan Karir dalam analisis statistik penelitian. Pada tahap berikutnya total skor 19 *item* skala Bimbingan Karir yang dianggap valid akan digunakan sebagai data acuan dalam proses analisis uji asumsi dan uji hipotesis.

Sementara itu, koefisien *Alpha Cronbach* yang diperoleh dari penghitungan terhadap skala Bimbingan Karir menunjukkan hasil sebesar 0,924 atau menunjukkan kecenderungan mendekati angka 1,00. Hal ini memberi dasar atas kesimpulan bahwa skala Bimbingan Karir dinilai reliabel dan konsisten untuk fungsi sebagai alat mendasari pengukuran variabel bebas penelitian ini.

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-SZ) skor skala Keputusan Karir sebesar 0,171 dengan nilai signifikansi 0,000 atau  $p < 0,05$ . Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa sebaran data variabel Keputusan Karir terdistribusi secara tidak normal. Sementara itu pada variabel Bimbingan Karir, hasil nilai normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-SZ) menunjukkan hasil sebesar 0,135 dengan nilai signifikansi 0,000 atau  $p < 0,05$ . Hasil tersebut juga memberikan kesimpulan bahwa sebaran data variabel Bimbingan Karir terdistribusi secara tidak normal.

Hasil uji linieritas kedua variabel dalam penelitian ini memperoleh nilai  $F_{linierity}$  sebesar 10,238 dengan signifikansi sebesar 0,02 atau  $p < 0,05$ . Hasil ini menyimpulkan bahwa relasi atau hubungan antara variabel Keputusan Karir dengan variabel Bimbingan Karir bersifat linier.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan positif antara bimbingan karir dengan keputusan karir pada siswa SMK 17 Agustus 1945 Semarang.”. Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan metode korelasi non-parametrik Spearman-rho terhadap skor Keputusan karir dan bimbingan karir yang diambil dari 138 orang responden siswa kelas XI SMK 17 Agustus 1945 Semarang.

Berdasarkan *output* penghitungan statistik didapatkan koefisien korelasi non-parametrik Spearman-rho sebesar +0,293 dengan tingkat signifikansi korelasi sebesar 0,000. Besaran tingkat signifikansi korelasi yang lebih rendah dari 0,01 atau kurang dari 1% membuktikan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan

antara kedua variabel penelitian. Sementara besaran hasil koefisien korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan korelasi kedua variabel bersifat positif. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

## **Pembahasan**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu terdapat hubungan positif antara bimbingan karir dengan keputusan karir pada siswa SMK 17 Agustus 1945 Semarang ditemukan terbukti atau diterima. Kesimpulan penelitian ini diambil berdasarkan pengamatan terhadap hasil besaran koefisien korelasi non-parametrik Spearman-rho yang dilakukan terhadap 138 orang responden yang berstatus sebagai siswa kelas XI SMK 17 Agustus 1945 Semarang. Koefisien korelasi yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebesar +0,293 dengan tingkat signifikansi korelasi sebesar 0,00; atau lebih kecil dari 0,01 atau 1%. Ini menunjukkan bahwa variabel penelitian ini, yaitu Keputusan karir dan bimbingan karir ternyata memiliki hubungan positif yang sangat signifikan. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Setiyowati (2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara efektivitas bimbingan karir dan orientasi masa depan dengan keputusan karir remaja. Demikain juga penelitian Lubis, dkk (2024) membuktikan bahwa ada pengaruh bimbingan karir terhadap kemandirian karir siswa kelas XII SMK Swasta I Bandung, serta didukung penelitian Dessy dan Nursalim (2009) memberi hasil bahwa pemberian layanan informasi berpengaruh positif terhadap kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut siswa.

Penelitian ini menemukan bahwa variabel tingkat bimbingan karir memiliki sumbangan efektif sebesar 7% terhadap variabel keputusan karir pada siswa SMK 17 Agustus 1945 Semarang. Hasil ini menunjukkan bahwa bimbingan karir cenderung kecil atau tidak terlalu besar pengaruhnya terhadap keputusan karir siswa. Sementara sisanya sebesar 93% dipengaruhi oleh faktor lainnya, yaitu

pengalaman sosial; potensi-potensi yang dimiliki individu; aspirasi orang tua; minat; pengetahuan tentang dunia kerja; pertimbangan pilihan karir; dan keterampilan dalam pembuatan keputusan karir, nilai-nilai kehidupan, keadaan jasmani, masyarakat, keadaan ekonomi daerah, posisi anak, pandangan keluarga, orang tua dan saudara kandung dalam rumah, taraf sosial ekonomi dan *peer group*, motivasi dan prestasi, sikap, ketertarikan, nilai-nilai, konsep diri kepribadian dan pilihan karir.

Hasil penelitian membuktikan bahwa siswa kelas XI SMK 17 Agustus 1945 Semarang memiliki tingkat keputusan karir dan bimbingan karir yang tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semua siswa kelas XI SMK 17 Agustus 1945 Semarang sudah mendapatkan bimbingan karir secara intensif dan optimal di sekolah dalam mempersiapkan karir siswa ke depan, sehingga siswa memiliki kemantapan dalam menentukan karir kerjanya setelah lulus. Sekolah juga mengasah kemampuan siswa baik secara *softskill* maupun *hardskill*-nya, hal ini terlihat dalam kurikulum sekolah yang adaptif terhadap dunia kerja.

Perlu disadari oleh peneliti, bahwa penelitian ini masih belum terbebas dari *social desirability bias* atau adanya tendensi responden untuk menjawab pertanyaan kuesioner dengan harapan terlihat baik menurut norma sosial. Hal ini bahkan menjadi penyebab adanya tendensi respon item skala dengan skor ekstrim. Kelemahan ini sebagai akibat dari cara pengumpulan data penelitian yang menerapkan metode *self-report*. Selain itu, peneliti juga tidak dapat memastikan keseriusan dan kesungguhan responden dalam mengisi kuesioner, mengingat peneliti tidak mendampingi atau melakukan pengawasan pada saat proses pengisian kuesioner.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Uji hipotesis menghasilkan koefisien korelasi non-parametrik Spearman-rho sebesar +0,293 dengan tingkat signifikansi korelasi sebesar 0,00; atau lebih kecil dari 0,01 atau 1%, membuktikan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel bimbingan karir terhadap keputusan karir siswa.

Variabel bimbingan karir memiliki sumbangan efektif sebesar 7 % terhadap variabel Keputusan karir pada siswa SMK 17 Agustus 1945 Semarang. Sementara sisanya sebesar 93 % dipengaruhi factor lain, yaitu pengalaman sosial; potensi-potensi yang dimiliki individu; aspirasi orang tua; minat; pengetahuan tentang dunia kerja; pertimbangan pilihan karir; dan keterampilan dalam pembuatan keputusan karir, nilai-nilai kehidupan, keadaan jasmani, masyarakat, keadaan ekonomi daerah, posisi anak, pandangan keluarga, orang tua dan saudara kandung dalam rumah, taraf sosial ekonomi dan *peer group*, motivasi dan prestasi, sikap, ketertarikan, nilai-nilai, konsep diri kepribadian dan pilihan karir.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu adanya korelasi positif bimbingan karir dengan keputusan karir siswa, maka perlu kiranya pihak-pihak sebagai *support system* memberikan dukungan secara intensif dan integratif pada siswa dalam pengambilan keputusan karir. Adanya kolaborasi baik bimbingan karir di sekolah, dukungan keluarga maupun dukungan teman-teman dalam memberikan informasi yang relevan dan tersedianya kesempatan dalam peningkatan skill siswa

Memperluas kerjasama dengan dunia kerja sangatlah diperlukan untuk pengembangan wawasan karir bagi siswa, dan menyediakan kesempatan bekerja sesuai peminatannya. Sekolah sudah optimal dalam bekerjasama dengan dunia kerja, dan masih perlu ditambahkan bidang kerja yang lebih relevan dan luas untuk membuka kesempatan karir lulusan.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- ABKIN. (2007). *Rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal: standar kompetensi kemandirian peserta didik*. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Athanasou, J. A. (2019). *International handbook of career guidance* (H. N. Perera

(ed.); 2nd ed.). Springer Publishing Company.

- Brown, D. (2008). *Career choice and development*. San Fransisco: Joosey-Bass
- Fikriyani & Herdi. (2021). Perencanaan program bimbingan karir dalam meningkatkan eksplorasi karir siswa. *Jurnal Edukasi*. Vol 7, No.1, 2021. H. 1-14. DOI:10.22373/je.v6i2.7563
- Khairun, dkk. (2016). Layanan bimbingan bimbingan karir dalam peningkatan kematangan eksplorasi karir siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1 No.1. ISSN 2503-0833 E-ISSN 2527-5489
- Lubis, Mahidin, Syukri. (2024). Pengaruh bimbingan karir terhadap kemantapan keputusan karir siswa kelas XII SMK Swasta Bandung. *Jurnal Maisyatuna* Vol.5, No.1 Januari 2024 e-ISSN: 2775-2944; p-ISSN: 2986-7568, h. 30-38DOI: <https://doi.org/10.53958/mt.v5i1.442>
- Nurihsan, Juntika A. (2006). *Strategi layanan bimbingan konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Setiyowati, E. (2015). Hubungan efektivitas bimbingan kariran orientasi masa depan dengan keputusan karir remaja. *Tesis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sharf, R.S. (1992). *Applying career development theory to counseling*. Brooks/Cole Publishing Company. California.
- Sugiyono (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Wicaksono, L. (2007). Pengaruh informasi karir terhadap pengambilan putusan karir siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Universitas Tanjungpura*. 1. 3. 21-29.
- Widyaningrum1 & Thomas. (2016). Pengaruh bimbingan karier terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier pada siswa. *Gadjah Mada Journal Of Psychology* Vol 2, No. 2, 2016: 86-100 ISSN: 2407-7798 E-JURNAL

GAMA JOP.

Winkle, W.S dan Hastuti. (2010). *Bimbingan dan konseling di Institute Pendidikan*.  
Yogyakarta: Media Abadi.